



Analisa Kesalahan Gaya Bahasa pada Media Instagram

Aqilla Latujtaba^{1*}, Puput Dwi Lestari², Linda Amelia Putri³, Putri Esa Agustina⁴, Rizki Indriani⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muria Kudus

* 202234006@std.umk.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the forms of language errors found on Instagram social media. The object in this research data is in the form of words and sentences in friends' posts on Instagram and so on, the data source is in the form of written data sources, namely the information in the Instagram post. This study used descriptive qualitative method. In other words, research analyzes data collected in the form of words and photos rather than numbers. The results of the study show that the use of Indonesian on Instagram social media is ineffective (1) spelling errors (2) structural and language errors (3) diction use (4) word usage errors.

Keywords: Error, Language style and Instagram

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat pada media sosial Instagram. Objek dalam data penelitian ini berupa kata dan kalimat dalam postingan teman di Instagram dan lain sebagainya, sumber data berupa sumber data tertulis yaitu keterangan dalam postingan Instagram tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian menganalisis data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan foto daripada angka. Hasil penelitian menunjukkan tidak efektifnya dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam media sosial Instagram adanya (1) kesalahan ejaan (2) kesalahan struktur dan bahasa (3) penggunaan diksi (4) kesalahan penggunaan kata.

Kata Kunci: Kesalahan, Gaya berbahasa dan Instagram

Article History:

Received 2023-02-02

Revised 2023-02-10

Accepted 2023-02-13

DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa tidak hanya didapatkan melalui lingkungan sekolah saja. Keterampilan berbahasa pertama kali dapat kita peroleh dari bahasa ibu. Penggunaan dan perkembangan bahasa semakin pesat seiring berkembangnya teknologi dan kemajuan media sosial. Disaat ini perkembangan semakin pesat, perkembangan dan berbagai pengaruh globalisasi semakin menjalar terutama di kalangan remaja. Di zaman sekarang serasa sudah berubah dari segi tingkah laku dan gaya bahasa yang digunakan saat ini juga terkena pengaruh globalisasi.

Bahasa adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan serta memahami gagasan, pikiran, dan pendapat (Daimuntaha dkk., 2019). Bahasa juga dikategorikan sebagai media komunikasi utama di dalam kehidupan manusia untuk saling berinteraksi. Media sosial juga digunakan untuk menyampaikan informasi antar teman, bukan sebagai media mencari eksistensi. Parahnya lagi banyak remaja yang membuat bahasa *gaul* yang terjadi dilingkup sosial tanpa

mempedulikan efek yang ditimbulkan. Bahasa *gaul* merupakan bahasa yang tidak resmi atau non baku. Bahasa *gaul* identik digunakan oleh anak muda atau yang sering kita kenal dengan sebutan “generasi milenial” khususnya dikalangan pelajar mahasiswa. Perkembangan bahasa *gaul* didukung dengan berkembangnya teknologi serta media social dikalangan remaja yang identik dengan *gadget*. Hal inilah yang menyebabkan bahasa *gaul* begitu cepat dikenal dan menyebar di media sosial hingga sampai pada penggunaan di kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbahasa tidak hanya didapatkan melalui lingkungan sekolah saja. Keterampilan berbahasa pertama kali dapat kita peroleh dari bahasa ibu. Penggunaan dan perkembangan bahasa semakin pesat seiring berkembangnya teknologi dan kemajuan media sosial. Disaat ini perkembangan semakin pesat, perkembangan dan berbagai pengaruh globalisasi semakin menjalar terutama di kalangan remaja. Di zaman sekarang serasa sudah berubah dari segi tingkah laku dan gaya bahasa yang digunakan saat ini juga terkena pengaruh globalisasi.

Bahasa adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan serta memahami gagasan, pikiran, dan pendapat (Darmuki, 2014). Bahasa juga dikategorikan sebagai media komunikasi utama di dalam kehidupan manusia untuk saling berinteraksi. Media sosial juga digunakan untuk menyampaikan informasi antar teman, bukan sebagai media mencari eksistensi. Parahnya lagi banyak remaja yang membuat bahasa gaul yang terjadi dilingkup sosial tanpa mempedulikan efek yang ditimbulkan. Bahasa gaul merupakan bahasa yang tidak resmi atau non baku. Bahasa gaul identik digunakan oleh anak muda atau yang sering kita kenal dengan sebutan “generasi milenial” khususnya dikalangan pelajar mahasiswa (). Perkembangan bahasa gaul didukung dengan berkembangnya teknologi serta media social dikalangan remaja yang identik dengan *gadget*. Hal inilah yang menyebabkan bahasa gaul begitu cepat dikenal dan menyebar di media sosial hingga sampai pada penggunaan di kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang menyebabkan mudarnya bahasa baku dan bahkan tidak jarang orang tidak tau bahasa baku dari kata yang dipakai dan yang lebih di kenal justru bahasa yang tidak baku. Bahkan sebagian orang terutama warga milenial ada yang berpendapat bahwa jika menggunakan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari itu terkesan terlalu formal dan kaku. Remaja milenial menyukai sesuatu yang baru, yang keluar dari tatanan sistem yang dianggapnya kaku dan membosankan. Penggunaan kata gaul atau kata yang tidak baku ini dengan cepat menyebar dan kemudian diikuti oleh masyarakat lain, dalam hal ini peran aplikasi media sosial berpengaruh besar salah satunya yaitu media sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kesalahan-kesalahan kebahasaan dalam beberapa postingan di Instagram, serta memaparkan kata baku yang seharusnya digunakan.

METODE PENELITIAN

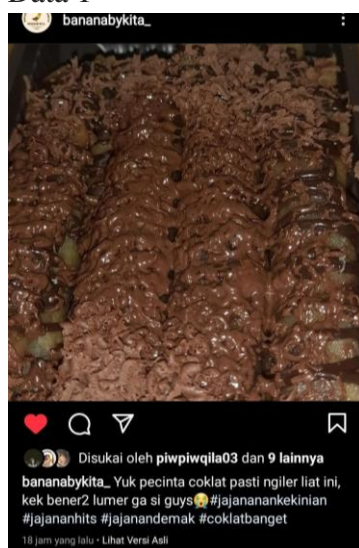
Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari penggunaan media sosial yang dilakukan dengan menganalisis komentar melalui media Instagram. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat, dan dokumentasi dimana data bersumber dari media sosial Instagram (dokumen) yang kemudian dianalisis penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam postingan instagram tersebut. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Untuk menganalisis data dan hasil yang didapat lebih akurat, peneliti menggunakan triangulasi data. Sumber yang digunakan untuk referensi adalah dari artikel junal, buku, dan sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan hasil pebelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam media sosial Instagram di postingan dan instastory pada akun @bananabykita_Instagram. Wujud kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia di Instagram karena ejaan termasuk dalam bidang bahasa. Kesalahan ejaan meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital dan kesalahan penggunaan tulisan.

Penelitian pada akun @bananabykita_

Data 1



“Yuk yang pecinta coklat pasti ngiler liat ini, kek lumer banget ga si guys 🍫”

Dalam postingan di atas terdapat kesalahan penggunaan ejaan, yang seharusnya “Mari yang suka coklat pasti ngiler liat ini, seperti lumer sekali tidak si guys 🍫”

Data 2



“Lohhh apanii, tbl tbl udah manis terus ada si gurih dari cheese, yang gasuka terlalu manis ini perpaduan yang cocok banget si 😊”

Dalam postingan di atas terdapat kesalahan penggunaan diksi yang seharusnya “Apa ini, takut banget loh takut banget loh, sudah manis lalu terdapat rasa gurih dari keju, yang tidak suka terlalu manis ini perpaduan yang cocok sekali 😊”

Data 3



“Si pecinta greentea sama coklat yuk sini merapat, apalagi di kasih topping oreo very delicious 🍪”

Dalam postingan di atas terdapat kesalahan struktur kebahasaan. “Si pecinta greentea dan coklat mari merapat, apalagi dikasih topping oreo sangat enak 🍪”

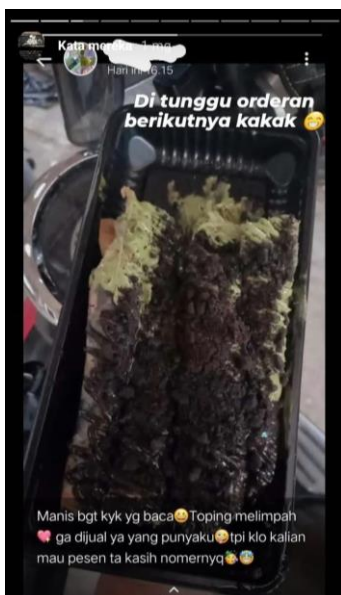
Data 4



“Alhamdulillah orderan hari ini, always fresh dan gendut² ya kak roll banananya”

Dalam posingan di atas terdapat kesalahan struktur kebahasaan. “Alhamdulillah pesanan hari ini, selalu segar dan besar-besar ya kak roll banananya”

Data 5



“Manis bgt kyk yg baca 🍌 Topping melimpah 🍌 ga dijual ya yang punya 🍌 tpi klo kalian mau pesen ta kasih nomernya 🍌”

Dalam keterangan gambar di atas terdapat beberapa kesalahan dalam tata kebahasaan ‘Manis sekali seperti yang baca 🍌 Topping melimpah 🍌 tidak dijual ya yang punya 🍌 tapi jika kalian ingin pesan saya kasih nomernya 🍌’

Jenis Kesalahan Penulis

Pada postingan status Instagram di atas yang berupa kata “Anjay boba” terdapat kesalahan kata yang seharusnya tidak dipakai karena kata tersebut dikategorikan sebagai bahasa tidak sopan yang dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca yaitu “Anjay”.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas, dapat kita lihat bahwa bahasa yang kita gunakan di Instagram dan social media social lainnya seiring dengan berjalannya waktu dapat menurunkan kaidah yang terdapat di dalamnya. Ini karena, social media merupakan tempat berkumpulnya semua ragam bahasa baik yang masih dalam bahasa Indonesia maupun yang dari luar, yang mengakibatkan pengguna tidak lagi memperhatikan bagaimana menulis bahasa Indonesia yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, RL. (2019). Ketidakefektifan Kalimat pada Caption Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. *Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Vol. 9(2), 67-78.
- Daimuntaha, Darmuki A., Hasadunin C. (2019). The Analisis of Language Use Errors On Official Letters. *Jurnal Kata: Penelitian Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. 3(2), 170-177.
- Darmuki, A. (2014). Analisis Gaya Bahasa, Psikologi dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 6(2), 973-983.
- Handono, PY. (2018). Gaya Bahasa Berkomentar Dalam Akun Instagram(Mimi Peri Rapunchelle). *Linguista*. 2(2), 97-105.
- Iswatingsih D., Fauzan, Fida P. (2021). Ekspresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial (Millennial Youth Expression Through The Use Of Slang On Social Media). *Jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol. 7 (2), 477
- Kholifah U., Sabardila A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. 15(3), 352-364. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.352-364>
- Mufti A., Pramestiani D., Maharani AK. (2020). Eksistensi Prokem di Tengah Modernisasi Bahasa Generasi Milenial. *Jurnal of Multidisciplinary Studies*. Vol. 4 (2), 13-17.
- Muzaki A., Chadis C., Agustin Y. (2019). “Pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar bagi para guru”. *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 (02). 82.
- Saifuddin A. (2020). “Eksistensi Prokem di Tengah Modernisasi Bahasa Generasi Milenial”. *Jurnal of Multidisciplinary Studies*. Vol. 4 (2), 311.
- Saputra N, Aida N. (2019). Keberadaan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial. *Jurnal Abulyatama*. 371.
- Sebayang SKH., Sofyan AS. (2019). “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. Vol. 16 (1), 49-57.

Syahputra E., Jannah M., Fadillah SI., Manurung SSD. (2022). “Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa Zaman Modern Melalui Sosial Media”. *Jurnal Multidisplin Dehasen*. Vol. 1 (3), 275-278.

Tamara, B., Dzaky N., Bayu I., Rizka AP. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* Vol. 2(1), 22-29.